

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Pelajaran fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Fisika. Pada umumnya pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan serta menempati posisi terakhir sebagai pilihan mata pelajaran yang disukai oleh siswa, seperti terlihat berdasarkan hasil studi

pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Alhidayah Medan. Hasil angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa, 60% (18 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit difahami, 27% (8 orang siswa) berpendapat fisika biasa – biasa saja, dan hanya 13% (4 orang siswa) yang berpendapat fisika menantang. Pelajaran fisika menempati posisi ke dua setelah matematika sebagai pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa.

Selanjutnya, dari observasi yang dilakukan peneliti ternyata guru fisika di sekolah tersebut tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran fisika. Guru fisika hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa kegiatan ceramah, tanya jawab, mencatat dan mengerjakan soal. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran fisika. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena hanya menjadi pendengar, pembelajaran fisika masih bersifat *teacher center*. Pembelajaran fisika juga hanya berorientasi pada hapalan dan rumus tanpa memahami konsep dari fisika tersebut, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh. Pelajaran fisika bukanlah mata pelajaran yang hanya menuntut kemampuan menghafal rumus-rumus yang diberikan, tetapi juga harus terampil dalam mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah fisika di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditekankan untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan sistem dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika.

Siswa menginginkan guru mengajar dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang nyaman (karena masih ada kursi yang rusak dipakai oleh siswa sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung), lebih rileks dan tidak kaku. Maka itu, menurut Sagala (2009:5) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan".

Permasalahan ini perlu diupayakan solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam memecahkan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*). Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) ini dimana nantinya siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan bermakna yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Trianto, 2007:59).

Penelitian dengan menggunakan model ini telah dilakukan oleh Aristiana yang merupakan mahasiswa jurusan fisika Universitas Negeri Medan. Adapun judul penelitiannya adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pemuatan di Kelas VII Semester I SMP Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata *post-tes* yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

investigasi kelompok adalah 80, sedangkan nilai rata-rata *post-tes* yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 65,5 (Saragih, A, 2008:2)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Materi Pokok Pembelajaran yang di ajarkan
2. Sampel penelitian
3. Tempat Penelitian
4. Adanya lembar penilaian aktivitas siswa dalam kelompok

Hal yang perlu diperbaiki ataupun yang perlu ditambah adalah :

1. Peneliti menginformasikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) terlebih dahulu kepada siswa pada pertemuan ke I.
2. Memberitahukan terlebih dahulu batas waktu dalam mengerjakan tugas kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Materi Pokok Suhu dan Kalor Di Kelas X Semester II SMA Alhidayah Medan T.P. 2016/2017”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Guru belum maksimal melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Cara guru menjelaskan pelajaran hanya dengan mengandalkan rumus dan soal-soal saja sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh.
3. Kebanyakan siswa tidak mengerti apa yang diajarkan gurunya.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

### 1.3. Batasan Masalah

Ada banyak yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*).
2. Materi yang akan dipelajari adalah materi pokok gerak lurus.
3. Siswa yang diteliti adalah kelas X SMA Alhidayah Medan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan.
3. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) pada materi suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan.
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan..
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan..
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan..
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di kelas X SMA Alhidayah Medan.

### 1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri agar lebih mengetahui dan memahami bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) terhadap hasil belajar fisika.
2. Sebagai bahan alternatif pemilihan model pembelajaran.